

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Tani Bekerja pada Bidang Pertanian di Desa Kradenanrejo, Lamongan**

*Factors Influencing Youth Farmers Interest in Working in the Agricultural Sector in Kradenanrejo Village, Lamongan*

**Pradilla Kellysasetia<sup>1</sup>, Hamidah Hendrarini<sup>2\*</sup>, Endang Yektiningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

\*email korespondensi: [hamidah\\_h@upnjatim.ac.id](mailto:hamidah_h@upnjatim.ac.id)

### **Info Artikel**

Diajukan: 26 Juni 2024

Diterima: 1 Oktober 2024

Diterbitkan: 30 Desember 2024

### **Abstract**

*Agriculture is currently dominated by an aging workforce, as farming is still perceived as an unprofitable profession, leading many young people to prefer working in factories or urban areas. This study aims to identify the characteristics of young farmers and analyze the factors influencing their interest in working in the agricultural sector in Kradenanrejo Village, Kedungpring District, Lamongan Regency. The research methods employed include descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The findings reveal that the majority of young farmers in the area are female, aged 26-30, with a high school education, employed as workers with a monthly income of Rp 1,000,000–Rp 3,000,000, supporting fewer than two family members, and owning more than 1 hectare of agricultural land. The F-test results indicate that skills, education level, land ownership size, and social environment collectively have a significant influence on young farmers' interest in agriculture. However, the T-test results show that only skills and social environment significantly influence their interest individually, while education level and land ownership size do not have a significant partial effect.*

### **Keywords:**

*Regression Analysis; Agricultural Young Generation; Skills; Interests.*

### **Abstrak**

Pertanian saat ini didominasi oleh petani berusia lanjut karena profesi ini dianggap kurang menjanjikan, sehingga pemuda lebih memilih bekerja di pabrik atau kota. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik dan faktor yang mempengaruhi minat pemuda tani di Desa Kradenanrejo, Lamongan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pemuda tani berjenis kelamin perempuan, berusia 26-30 tahun, berpendidikan SMA/K, bekerja sebagai pegawai dengan pendapatan Rp 1-3 juta/bulan, memiliki tanggungan keluarga kurang dari 2 orang, dan luas lahan lebih dari 1 hektar. Uji F menunjukkan bahwa keterampilan, pendidikan, luas lahan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda tani. Namun, uji T mengungkapkan bahwa hanya keterampilan dan lingkungan sosial yang berpengaruh signifikan secara parsial, sementara pendidikan dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan.

### **Kata Kunci:**

Analisis Regresi; Generasi Muda Pertanian; Keterampilan; Minat.

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor penunjang keberlangsungan suatu kemajuan, dimana pertanian adalah sumber utama dari bahan pangan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan generasi sebuah negara. Indonesia sedang dihadapkan dengan keadaan yang terdapat keengganan generasi muda untuk memasuki dunia pertanian. Adanya pandangan bahwa bertani cenderung berdekatan dengan perkara kotor dan tingkat kesejahteraan ekonomi rendah (Nazaruddin & Anwarudin, 2019; Nurjanah, 2021). Faktor yang melatarbelakangi penyebab berkurangnya minat bertani pada generasi muda di Indonesia antara lain, Masyarakat tidak sepenuhnya paham akan pertanian, adanya sudut pandang negatif masyarakat terhadap pertanian yang ditunjukkan dengan menurunnya kesan petani di masyarakat, dan adanya bukti diri petani dengan keadaan miskin di masyarakat (Nawawi et al., 2022).

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu dari 181.280 hektar di Provinsi Jawa Timur yang pemanfaatan lahannya didominasi oleh lahan pertanian dan mayoritas penduduknya juga berprofesi sebagai petani. Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan pada tahun 2011 sebanyak 1.305.925 jiwa. Sumber daya manusia berdasarkan sumber pendapatan dominan adalah sektor pertanian yaitu 55,84 persen. Melihat data Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan, sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB dengan rata-rata 51% dari total PDRB Kabupaten Lamongan (Ainurrahma et al., 2018).

Peran SDM atau tenaga kerja pertanian Indonesia dalam penyerapan tenaga kerja nasional memiliki kontribusi terbesar yaitu sekitar 35,3% (Salamah, 2021), namun hingga saat ini masih terdapat permasalahan di sektor ketenagakerjaan, terdapat pergeseran kesempatan kerja di lahan pertanian. Pekerja di sektor pertanian berusia rata-rata (40 tahun ke atas) sedangkan pekerja muda jarang ditemukan bekerja di lahan pertanian. Banyak dari para pekerja muda ini lebih memilih bekerja sebagai buruh industri daripada buruh tani (Hernowo et al., 2023). Para petani muda di desa memandang pekerjaan petani sebagai bagian dari generasi tua yang telah berkecimpung di bidang pertanian sejak awal. Remaja di pedesaan menghindari bekerja di sektor pertanian karena mereka melihatnya sebagai pekerjaan yang kotor dan melelahkan (Wal'alfrif Gulo & Basri, 2018).

Menurut Susilowati (2016), berbagai alasan penyebab berkurangnya minat pemuda menjadi petani atau bekerja di sektor pertanian adalah rendahnya citra yang tidak bergengsi dengan teknologi belum maju serta pendapatan yang tergolong masih rendah atau kurang memadai. Mayoritas teknologi sektor pertanian Indonesia masih tergolong tradisional dan adopsi teknologi masih rendah, sehingga banyak pemuda lebih tertarik dengan sektor industri dan jasa karena sudah menggunakan teknologi modern (Fauzi & Rangkuti, 2023). Selain itu rendahnya pendapatan dan memiliki risiko tinggi dalam membentuk sebuah usaha pertanian serta sedikit keuntungan yang tercapai menjadikan sektor pertanian tidak menjadi prioritas masyarakat kembali (Umunnakwe et al., 2014).

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik pemuda tani yang bekerja di bidang pertanian di Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda tani bekerja di bidang pertanian di Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 sampai dengan Mei 2024 di Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan . Sampel dalam riset ini adalah cpemuda Desa Kradenanrejo dengan mengambil sampel sebanyak 50 orang dari total keseluruhan populasi.

Sumber data penelitian diperoleh dari data primer yang didapatkan dari hasil observasi di lokasi penelitian dan wawancara menggunakan kuesioner dengan pemuda desa Kradenanrejo, dan data sekunder yang diperoleh dari instansi/lembaga, e-journal, buku, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan adalah Uji validitas dan reabilitas, Uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat yang digunakan valid dan reliabel. Karakteristik responden dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda tani bekerja di bidang pertanian dijabarkan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Berikut adalah bentuk umum persamaannya (Rianti, 2023):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

$\alpha$  : konstanta

$b_1b_2b_3b_4$  : Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X1 : Keterampilan

X2 : Tingkat Pendidikan

X3 : Luas Kepemilikan Lahan

X4 : Lingkungan Sosial

e : Error

Persamaan fungsi yang telah diperoleh dilanjutkan dengan Uji Koefisien determinasi R<sup>2</sup> Uji F, dan Uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	16-20	2	4
2.	21-25	21	42
3.	26-30	27	54
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas responden yang menjawab berdasarkan usia adalah responden dengan rentang usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 27 orang, sedangkan responden yang menjawab kuesioner berdasarkan usia paling rendah adalah responden dengan rentang usia 16-20 tahun yaitu sebanyak 2 orang. Artinya mayoritas responden secara psikologis berada pada masa dewasa awal, yaitu masa peralihan dari ketergantungan kemasamandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri dan pandangan tentang masa depan sudah realistis.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	24	48
2.	Perempuan	26	52
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa mayoritas responden yang menjawab berdasarkan jenis kelamin adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 orang, sedangkan responden yang menjawab kuesioner berdasarkan jenis kelamin paling rendah adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang. Baik perempuan maupun laki-laki terlibat dalam bidang pertanian di seluruh dunia, meskipun peran yang mereka mainkan berbeda secara signifikan di setiap wilayah dan berubah dengan cepat. Karena sebagian besar literatur dan praktik pembangunan pertanian berfokus pada laki-

laki, perhatian terhadap gender sering kali berarti menyeimbangkan kembali dan memberikan lebih banyak perhatian pada perempuan, namun tidak boleh mengabaikan laki-laki.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SMP	4	8
2.	SMA/SMK	34	68
3.	Diploma/Sarjana	12	24
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Diolah, 2024.

Pada tabel 3 mayoritas responden yang menjawab berdasarkan tingkat pendidikan terakhir adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 34 orang, sedangkan responden yang menjawab kuesioner berdasarkan tingkat pendidikan terakhir paling rendah adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 4 orang. Kualitas sumberdaya manusia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang telah ditempuh. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan menunjukkan tingkat kemampuan seseorang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Sebagian besar responden pemuda mempunyai tingkat pendidikan sedang yaitu pernah menempuh SMA/SMK. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan hal ini dikarenakan adanya kesadaran dari orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, keinginan dari orang tua mereka ingin agar anak-anaknya memiliki masa depan yang lebih baik dari orang tuanya. Oleh sebab itu dari mereka yang berpendidikan tinggi minat untuk melanjutkan menjadi petani kurang diminati.

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	Belum Bekerja	2	4
2.	Pertanian	15	30
3.	Buruh Bangunan	4	8
4.	Perangkat Desa	2	4
5.	Karyawan Pegawai	19	38
6.	Pedagang/wiraswasta	8	16
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa mayoritas responden yang menjawab berdasarkan jenis pekerjaan adalah responden yang memiliki profesi pekerjaan sebagai karyawan pegawai yaitu sebanyak 19 orang, diikuti dengan responden dengan profesi pekerjaan dibidang pertanian sebanyak 15 orang. Responden yang menjawab kuesioner berdasarkan jenis pekerjaan paling rendah adalah responden yang belum memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 2 orang. Pekerjaan Pemuda Desa Kradenanrejo yang dilakukan sehari – hari untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya meliputi pertanian, buruh bangunan, perangkat desa, karyawan pegawai dan pedagang/wiraswasta. dan juga yang belum bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian kurang.

**Tabel 5.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan/bulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	< Rp. 500.000	8	16
2.	Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	5	10
3.	Rp. 1.100.000 - Rp 2.500.000	9	18
4.	Rp. 2.600.000 - Rp 5.000.000	28	56
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 5 memperlihatkan bahwa mayoritas responden yang menjawab berdasarkan pendapatan yang dimiliki per bulan adalah responden yang memiliki pendapatan Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000/ bulan yaitu sebanyak 21 orang. sedangkan responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pendapatan yang dimiliki per bulan paling rendah adalah responden yang memiliki yang memiliki pendapatan <Rp 1.000.000 / bulan yaitu sebanyak 4 orang.

**Tabel 6.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	<2	23	46
2.	3	12	24
3.	4	9	18
4.	>5	6	12
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan bahwa mayoritas responden yang menjawab berdasarkan jumlah tanggungan keluarga adalah responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga kurang dari 2 orang yaitu sebanyak 23 orang, sedangkan responden yang menjawab kuesioner berdasarkan jumlah tanggungan keluarga paling rendah adalah responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih dari 5 orang yaitu sebanyak 6 orang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah tangga maka akan semakin besar jumlah kebutuhan akan pangan untuk pemenuhan kebutuhan gizi keluarga.

**Tabel 7.** Karakteristik Reponden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Jarak Tempuh (km)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<1	20	40
2.	>1	30	60
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 7 memperlihatkan bahwa mayoritas responden yang menjawab berdasarkan luas lahan yang dimiliki adalah responden yang memiliki luas lahan lebih dari 1 hektar yaitu sebanyak 30 orang, sedangkan responden yang menjawab kuesioner berdasarkan luas lahan yang dimiliki paling rendah adalah yang memiliki luas lahan kurang dari 1 hektar yaitu sebanyak 20 orang. Bertambahnya penduduk dengan cepat terutama di Pulau Jawa membuat tanah untuk berusaha di sektor pertanian semakin sempit. Tanah milik orang tua yang diberikan pada generasi selanjutnya akan rentan untuk berpindah tangan atau dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dan pemuda desa yang sudah tidak memiliki lahan akan terdorong untuk meninggalkan pertanian dan mencari pekerjaan disektor non pertanian untuk penghidupan kesehariannya.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Tani Bekerja pada Bidang Pertanian di Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan**

Regresi linier berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara keterampilan, tingkat pendidikan, luas kepemilikan lahan dan lingkungan sosial sebagai variabel independent (bebas) terhadap minat pemuda disektor pertanian sebagai variabel dependent (terikat). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

#### *Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,364 yang berarti bahwa 36,4% variasi variabel minat pemuda dalam bidang pertanian mampu dijelaskan oleh variasi variabel lingkungan sosial,

tingkat pendidikan, keterampilan, dan luas lahan yang dimiliki. Sisanya 63,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67. dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

**Tabel 8.** Hasil Uji R<sup>2</sup>

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.603 <sup>a</sup>	.364	.307	3.13192

*a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan, Keterampilan, Luas Kepemilikan Lahan*  
*b. Dependent Variable: Minat Pemuda*

Sumber: Data Diolah, 2024.

#### Uji F

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ( $\alpha = 5\%$ ), dengan  $df_1 = 4$  ( $k-1 = 5-1 = 4$ ) dan  $df_2 = 45$  ( $n-k = 50-5 = 45$ ), sehingga diperoleh f tabel sebesar 2,579.

**Tabel 9.** Hasil Uji F

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	252.599	4	63.150	6.438	.000 <sup>b</sup>
	Residual	441.401	45	9.809		
	Total	694.000	49			

*a. Dependent Variable: Minat Pemuda*

*b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan, Keterampilan, Luas Kepemilikan Lahan*

Sumber: Data Diolah, 2024.

Pada tabel 9 hasil analisis menunjukkan bahwa f hitung sebesar 6,438 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel, dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa keterampilan, tingkat pendidikan, luas kepemilikan lahan dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda tani disektor pertanian.

#### Uji T

Pengaruh faktor keterampilan, tingkat pendidikan, luas kepemilikan lahan dan lingkungan sosial secara parsial pada minat pemuda tani disektor pertanian dapat dilihat melalui hasil Uji T. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ( $\alpha = 5\%$ ), dengan  $df = 45$  ( $n - k = 50-5 = 45$ ), sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,679.

**Tabel 10.** Hasil Uji T

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>		
<b>Model</b>		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	-7.671	5.085		-1.508	.138
	Keterampilan	1.511	.622	.338	2.427	.019
	Tingkat Pendidikan	1.493	1.118	.217	1.336	.188
	Luas Kepemilikan Lahan	.003	1.363	.000	.002	.998
	Lingkungan Sosial	.833	.303	.393	2.744	.009

Sumber: Data Diolah, 2024.

Pada tabel 10 koefisien variabel keterampilan memberikan nilai sebesar 1,511 yang berarti apabila variabel keterampilan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan minat pemuda tani disektor pertanian sebesar 1,511%, dengan asumsi bahwa

variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Hasil dari uji t menyimpulkan bahwa variabel Keterampilan berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda tani disektor pertanian. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahdan, 2017) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan kerja dengan produktivitas kerja. Produktivitas kerja dapat dicapai apabila tenaga kerja mempunyai keterampilan kerja yang dapat diterapkan dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari.

Koefisien variabel tingkat pendidikan memberikan nilai sebesar 1,493 yang berarti apabila variabel tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan minat pemuda tani disektor pertanian sebesar 1,493%, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan (Wardani & Anwarudin, 2018). Hasil dari uji t menyimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda tani disektor pertanian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sophan et al (2022), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap skor minat responden memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya.

Koefisien variabel luas kepemilikan lahan memberikan nilai sebesar 0,003 yang berarti apabila variabel luas kepemilikan lahan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan minat pemuda tani disektor pertanian sebesar 0,003%, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Hasil dari uji t menyimpulkan bahwa variabel luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda tani disektor pertanian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sophan et al (2022), menyebutkan Status kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap Skor minat respondent memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya. Sempitnya pemilikan lahan menyebabkan banyak generasi muda petani yang tidak tertarik bekerja di pertanian. Akibatnya, ketersediaan tenaga kerja di pertanian akan semakin menurun.

Koefisien variabel lingkungan sosial memberikan nilai sebesar 0,833 yang berarti apabila variabel lingkungan sosial mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan minat pemuda tani disektor pertanian sebesar 0,833%, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Hasil dari uji t menyimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda tani disektor pertanian. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al (2021) yang menyebutkan bahwa lingkungan sosial terdekat sebagai pihak luar yang memiliki ikatan emosional yang erat dapat mempengaruhi seorang individu dalam menentukan karir atau pekerjaan yang akan dijalani.

## **KESIMPULAN**

Mayoritas pemuda di Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan berjenis kelamin perempuan, berusia 26-30 tahun, berpendidikan terakhir SMA/K, memiliki pekerjaan sebagai pekerja pegawai dengan pendapatan Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000/bulan, memiliki tanggungan keluarga kurang dari 2 orang, dan memiliki luas lahan pertanian lebih dari 1 hektar. Hasil uji F diperoleh hasil bahwa variabel keterampilan, tingkat pendidikan, luas kepemilikan lahan dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda tani di sektor pertanian. Hasil uji T diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel keterampilan dan lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda tani di sektor pertanian. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda tani di sektor pertanian.

## **SARAN**

Mengoptimalkan penyuluhan sebagai peran pendukung untuk mengembangkan dan mendorong minat para pemuda disektor pertanian dengan cara memberikan nilai positif dari sektor pertanian untuk mengurangi rasa ketidakpuasan masing-masing individu. Selain itu

dapat juga mengadakan penyuluhan khusus ataupun program khusus untuk pemuda desa sebagai wadah untuk belajar, sehingga dapat menanamkan minat terhadap sektor pertanian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahma, A., Nuryartono, N. R., & Pasaribu, S. H. (2018). Analisis kesejahteraan petani: pola penguasaan lahan di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 102–117.
- Fauzi, M. N., & Rangkuti, K. (2023). Persepsi dan Minat Kaum Pemuda Tani untuk Bekerja di Sektor Pertanian di Kota Langsa. *GABBAH: Jurnal Pertanian Dan Perternakan*, 1(1), 24–33.
- Hernowo, H., Sutanto, A., & Suyono, S. (2023). Kegiatan On-Farm Dan Off-Farm Sebagai Usaha Di Sektor Pertanian: Persepsi Pemuda Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 472–492.
- Maulana, A. R., Suminah, S., & Rusdiyana, E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(2), 89–96.
- Nawawi, F. A., Alfira, Z. N., & Anneja, A. S. (2022). Faktor penyebab ketidaktertarikan generasi muda pada sektor pertanian serta penanganannya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1, 585–593.
- Nazaruddin, N., & Anwarudin, O. (2019). Pengaruh penguatan kelompok tani terhadap partisipasi dan motivasi pemuda tani pada usaha pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 1–14.
- Nurjanah, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda di Kabupaten Temanggung. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 23(1), 61–65.
- Rianti, A. S. (2023). Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian di Kopi X. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 130–138.
- Salamah, U. (2021). Kontribusi generasi muda dalam pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23–31.
- Sophan, M., Agustar, A., & Erwin, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan kabupaten Solok. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(3), 326–338.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.
- Syahdan, F. (2017). Hubungan antara keterampilan kerja dengan produktivitas kerja. *Psikoborneo*, 5(1), 1–10.
- Umunnakwe, V. C., Pyasi, V. K., & Pande, A. K. (2014). *Factors influencing involvement in agricultural livelihood activities among rural youth in Jabalpur district of Madhya Pradesh, India*.
- Wal'alfrid Gulo, N. H., & Basri, A. H. H. (2018). Perspektif generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan di kecamatan moro'o kabupaten nias barat. *Jurnal Pertanian Ekstensi*, 12(1), 16–71.
- Wardani, W., & Anwarudin, O. (2018). Peran penyuluh terhadap penguatan kelompok tani dan regenerasi petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, 2(1), 191–200.